

Implementasi Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Unit Laundry Rumah Sakit Moh Ridwan Meuraksa

Ahdun Trigono, Teguh Wiyono, Agusdini Banun, Gemala Hatta
Universitas Respati Indonesia
ahdun@yahoo.com

Abstrak

Rumah Sakit Tingkat II Moh Ridwan Meuraksa adalah institusi Rumah sakit Angkatan Darat di wilayah Jakarta Raya dan sekitarnya yang memberikan pelayanan kesehatan bagi anggota TNI-AD beserta keluarganya dan masyarakat umum. Salah satu upaya rumah sakit Moh. Ridwan Meuraksa untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di bidang pelayanan penunjang non medik adalah meningkatkan mutu linen ruang perawatan (linen bersih, kering tidak terinfeksi, penyimpanan linen tidak lembab, harum, aman dan nyaman dipakai). Unit laundry merupakan unit penunjang non medik yang melaksanakan pengelolaan linen untuk kebutuhan pasien, khususnya pasien rawat inap. Dalam proses kegiatannya merupakan tempat kerja yang memiliki jenis pekerjaan yang cukup kompleks dengan bermacam faktor risiko bahaya. Akibat dari proses pekerjaan yang dilakukan, dapat menyebabkan resiko Penyakit Akibat Kerja (PAK) yaitu faktor biologi (virus, bakteri, jamur) dan Kecelakaan Akibat kerja (KAK) yaitu faktor fisika (radiasi, kebisingan, suhu kerja), faktor kimia (gas, desinfektan), faktor mekanik (terpukul, terjatuh, terpleset, tertusuk peralatan), dan faktor psikologi (beban kerja yang banyak). Hasil penelitian diperoleh hasil analisis Matriks Internal Eksternal (IE) bahwa Rumah Sakit Moh. Ridwan Meuraksa berada pada kuadran I (Kuat dan berpeluang) yang berarti strategi yang dapat diterapkan adalah tumbuh dan membangun, strategi yang dapat dilakukan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kata Kunci: Analisa SWOT, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Laundry

Abstract

Level II Hospital Moh Ridwan Meuraksa is an Army Hospital institution in the Greater Jakarta area and surrounding areas that provide health services for members of the Army and their families and the general public. One of Hospital effort were to improve the quality of health services in the field of non-medical support services is to improve the quality of the linen of the treatment room (clean, dry linen not infected, storage of linen is not moist, fragrant, safe and comfortable to use). The laundry unit is a non-medical support unit that carries out linen management for patients' needs, especially inpatients. In the process of activities it is a workplace that has a fairly complex type of work with a variety of hazard risk factors. As a result of the work process carried out, it can cause the risk of Occupational Diseases, namely biological factors (viruses, bacteria, fungi) and Accidents due to work, namely physical factors (radiation, noise, work temperature), chemical factors (gas, disinfectant), mechanical factors (beaten, dropped, plastered, pierced by equipment), and psychological factors (a lot of workload). The results of the study obtained the results of the analysis of the External Internal Matrix (IE) that Moh. Ridwan Meuraksa is in quadrant I (Strong and likely) which means the strategy that can be applied is to grow and develop, the strategy that can be implemented is Progressive, meaning that the organization is in prime and steady condition

Keywords: SWOT Analysis, Occupational Health and Safety, laundry

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial yang berfungsi menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap baik secara promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan edukatif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap melalui kegiatan medis serta perawatannya (WHO, dikutip dan Rijadi, 1997).

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan dapat menyebabkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK). Rumah sakit menjadi tempat penularan penyakit dan memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi petugas, pengunjung, pasien dan keluarganya. Akibat dari proses pelayanan yang dilakukan rumah sakit, peralatan kerja dan bahan kimia yang digunakan dapat menyebabkan resiko KAK, yang menyebabkan terjadinya bahaya dan mengganggu kesehatan tenaga kerja.

Kesehatan kerja (*Occupational Health*) merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja (*Occupational Safety and Health*) yang bertujuan agar pekerja selamat, sehat produktif, sejahtera, dan berdaya saing kuat, sehingga produksi dapat berjalan dan berkembang lancar berkesinambungan (*Sustainable Development*) tidak terganggu oleh kejadian kecelakaan maupun pekerja yang sakit atau tidak sehat yang

menjadikannya tidak produktif (Kurniawidjaya, 2010)

RS Tk. II Moh. Ridwan Meuraksa adalah Rumah Sakit Angkatan Darat di wilayah Jakarta Raya dan sekitarnya, pada organisasi Militer termasuk wilayah Kodam Jaya. Melaksanakan pelayanan kesehatan militer dan umum dibawah organisasi Kesehatan Angkatan Darat termasuk rumah sakit pembinaan teritorial Kesdam Jaya. Pelayanan kesehatan diperuntukkan bagi anggota TNI-AD beserta keluarganya dan masyarakat umum. Lokasi RS Moh. Ridwan Meuraksa terletak diantara Jalan Kramat Raya dan Jalan Salemba Raya, berdekatan dengan RS Dr. Cipto Mangun Kusumo, RS Saint Carolus, RS PGI Cikini, RS MH Thamrin Salemba, RS Kramat 128. Lokasi rumah sakit yang strategis memungkinkan RS Moh. Ridwan Meuraksa harus mampu bersaing dengan rumah sakit disekitarnya. Rumah sakit Moh. Ridwan Meuraksa melaksanakan tindakan medik rawat jalan, rawat inap, tindakan penunjang medis dan penunjang non medis. Proses tindakan di rumah sakit harus memperhatikan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan selamat bagi petugas kesehatannya, pasien maupun pengunjungnya, tidak membahayakan masyarakat sekitar rumah sakit dan mampu meningkatkan produktifitas petugas.

Salah satu upaya rumah sakit Moh. Ridwan Meuraksa untuk meningkatkan mutu

pelayanan kesehatan dibidang pelayanan penunjang non medik adalah meningkatkan mutu linen rumah sakit, khususnya linen ruang perawatan tempat pasien mondok rawat inap. Indikator Linen yang diharapkan adalah bersih, tidak terinfeksi, dipakai nyaman, tidak sobek dan harum. Unit laundry merupakan unit penunjang non medik yang melaksanakan pengelolaan linen untuk kebutuhan pasien, khususnya pasien rawat inap. Dalam proses kegiatannya merupakan tempat kerja yang memiliki jenis pekerjaan yang cukup kompleks dengan bermacam faktor bahaya seperti. bahaya potensial fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial pada pekerjaannya. Akibat dari proses pekerjaan yang dilakukan, dari resiko PAK yaitu faktor biologi (virus, bakteri, jamur) pada baju yang telah digunakan oleh pasien yang terinfeksi dan KAK yaitu faktor fisika (radiasi, kebisingan, suhu kerja), faktor kimia (penggunaan detergen atau bahan kimia lainnya untuk mencuci dapat menyebabkan iritasi kulit), faktor mekanik (terpukul, terjatuh, terpleset, tertusuk peralatan), dan faktor psikologi (beban kerja yang berlebihan, postur yang salah dalam melakukan pekerjaannya).

Potensi bahaya di Unit Laundry apabila tidak dikendalikan akan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja para petugas, pasien, pengunjung dan lingkungan disekitar rumah sakit. Semua potensi bahaya tersebut diatas, akan mengancam jiwa dan kehidupan bagi para petugas kesehatan.

Untuk menghindari terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat kerja (KAK) diperlukan suatu kebijakan dari pimpinan rumah sakit secara menyeluruh di unit yang ada di rumah sakit supaya tercipta rasa aman, nyaman dan sehat pada tenaga kerja maupun lingkungan kerja.

Data dari literatur Departemen Kesehatan RI tahun 2009 secara global WHO menetapkan 2 juta pekerja terpajan virus hepatitis B, 0.9 juta pekerja terpajan virus hepatitis C, 170.000 terpajan virus HIV/ AIDS, 8-12 % pekerja rumah sakit sensitif terhadap lateks (bahan yang biasa digunakan untuk sarung tangan). Menurut Kartika (2000) beberapa tempat di Rumah Sakit memiliki potensi terjadi risiko bahaya akibat kerja terhadap pekerjaannya, hal ini disebabkan dari alat kerja, tempat kerja ataupun pekerja itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugianti (2005) tentang studi pengelolaan linen di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Purbalingga ditemukan angka kuman tertinggi pada linen 5.7×10^{10} , terendah 1.6×10^{10} , rata-rata angka kuman 2.7×10^{10} . Berdasarkan Pedoman Sanitasi Rumah Sakit di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular P2M menyatakan bahwa linen bersih setelah keluar dari proses pengelolaan linen tidak boleh melebihi 6×10^6 bakteri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Pada saat melakukan penelitian di Rumah Sakit Moh. Ridwan Meuraksa, diketahui bahwa Rumah sakit Moh. Ridwan Meuraksa memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 150 tt, dengan BOR rata-rata 56.7% dan LOS rata-rata 5.47. Pengelolaan linen dari seluruh ruangan rawat jalan, rawat inap dan perkantoran dilaksanakan oleh Unit laundry Instalasi Penunjang Keperawatan. Tujuan Penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan menganalisa evaluasi pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Unit Laundry Rumah Sakit Moh. Ridwan Meuraksa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan kerja di rumah sakit Moh Ridwan Meuraksa di unit laundry

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif evaluatif, merupakan penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam (*in dept interview*) dan pengamatan mendalam (*In-dept observation*), Rumusan masalah menuntun peneliti untuk mendiskripsikan dan memotret situasi sosial "*sosial action*", menggambarkan, menganalisa, memaparkan, keadaan, kondisi, kegiatan pengelolaan linen di unit laundry, peristiwa kecelakaan kerja yang mungkin dan pernah terjadi di unit laundry. Informasi dan data-data didapatkan dari narasumber atau informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis SWOT dan Matriks TOWS. Analisis SWOT dipakai peneliti untuk memprediksikan atau menghindarkan terjadinya suatu ketidak pastian (*uncertainty*) dari penelitian yang dilaksanakan di unit Laundry RS Moh. Ridwan Meuraksa. Kegiatan penelitian di unit laundry untuk melihat faktor-faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weakness*) dan faktor-faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Rumah sakit, Wakarumkit dan Kepala seksi yang terkait langsung pada unit yang akan diteliti oleh si peneliti. Penelitian dilaksanakan di Unit Laundry RS Moh. Ridwan Meuraksa pada saat peneliti melaksanakan tugas Residensi di rumah sakit Moh. Ridwan Meuraksa pada bulan Nopember 2014 sampai dengan bulan Maret 2015 dan dilanjutkan peneliti dengan penelitian tesis pada bulan Juni dan juli 2015

HASIL

Hasil Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah, sehingga dapat diartikan sebagai berikut :

1. Unsur kekuatan dan kelemahan pada program dianalisis dengan menilai unsur administrasi berupa manajemen yang

dinilai memiliki kontribusi positif terhadap program .

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan yang dimaksud adalah kelebihan organisasi dalam mengelola kinerja di dalamnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila berhasil diatasi akan berperanan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi.

c. Peluang (*Opportunity*)

Analisa kesempatan atau peluang dengan membuat pertanyaan terbuka mengenai kesempatan-kesempatan apa saja yang ada di luar program yang memiliki

kemungkinan berhasil tinggi dan berdaya tarik tinggi.

d. Ancaman/Hambatan (*Threat*)

Hambatan adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor faktor Internal *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemaha) yang mempengaruhi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

a. *Strength*/Kekuatan

1. Adanya komitmen dan kebijakan program Kesehatan dan keselamatan kerja dari pimpinan di Rumah sakit Moh. Ridwan meuraksa.
2. Pegawai Rumah sakit sudah ada yang mempunyai ijazah Diploma Kesehatan Lingkungan
3. Loyalitas petugas Laundry yang sudah lama bekerja di rumah sakit Moh. Ridwan Meuraksa dan pengalaman di unit laundry dari petugas diatas 10 tahun
4. Petugas linen di unit laundry memadai
5. Fasilitas di unit laundry memadai
6. Rumah sakit Militer loyalitas pada pimpinan.
7. Pengetahuan tentang Kesehatan dan keselamatan

kerja petugas laundry sudah memadai

b. *Weakness/Kelemahan* adalah

1. Kurangnya sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di unit laundry.
2. Belum pernah pelatihan laundry
3. Fisik bangunan laundry belum sesuai Pedoman manajemen linen
4. Fasilitas ruangan laundry terbatas
5. Belum ada kebijakan dari pimpinan atas untuk pemeriksaan berkala.
6. Tidak teridentifikasinya bahaya dan resiko kerja Sumber daya manusia laundry kurang berkualitas

Faktor - faktor Eksternal Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang mempengaruhi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja faktor *opportunity/* peluang adalah:

1. Tehnologi machine
2. Adanya badan sertifikasi yang dapat memberikan rekomendasi standar-standar kesehatan dan keselamatan kerja
3. Tersedianya Pelatihan Laundri.
4. Rumah sakit Ridwan Meuraksa akan pindah tempat

5. Program Akreditasi , Sudah ada prosedur-prosedur yang dibuat mengenai K3.

c. Ancaman/Hambatan (*Threat*), Hambatan adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila berhasil di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. *Threat* merupakan ancaman bagi organisasi baik itu dari luar maupun dari dalam.

1. Tuntutan dari masyarakat mengenai keamanan dan keselamatan dalam mendapatkan pelayanan
2. *Outsourcing*. Biaya Pengeluaran Rumah sakit b besar
3. Sarana dan Prasarana Laundry di rumah sakit pesaing lebih canggih.
4. Hazard di unit laundry bagi petugas
5. Infeksi nosokomial.

Kesimpulan

Penggunaan analisis SWOT yang efektif memegang peranan penting dalam menentukan strategi kompetitif, dari hasil penelitian diperoleh hasil analisis Matriks Internal Eksternal (IE) bahwa Rumah Sakit Moh. Ridwan Meuraksa berada pada kuadran I (Kuat dan berpeluang) yang berarti strategi yang dapat diterapkan adalah tumbuh dan membangun, strategi yang dapat dilakukan adalah Progresif, artinya organisasi dalam

kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani, Susi. (2005). *Manajemen Hiperkes dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (Tinjauan Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Institusi Sarana Kesehatan)* Fakultas Kedokteran Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
2. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Bandung.
3. Bungin, Burhan. Prof. Dr. H. M., S.Sos., M.Si. (2007). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Bandung.
4. Departemen Kesehatan RI. (2004). *Pedoman Manajemen Linen Direktorat Jenderal Pelayanan Medik*. Jakarta.
5. Efriyanti. (2012). *Kajian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kesehatan Dan Petugas Kebersihan Klinik X*, FKM UI. Jakarta.
6. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/ MENKES/SK/IV, Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Jakarta. 2007
7. Kramat, Raya. (2009). *Kerangka Acuan (TOR) Program Kesehatan Lingkungan Kerja*. Jakarta.
8. Kramat Raya. (2014). *Kerangka Acuan (TOR) Diklat K3 (Pelatihan Simulasi Kejadian) Rumkit Tk. II, Moh Ridwan Meuraksa*. Jakarta Pusat
9. Kramat Raya. (2014). *Kerangka Acuan (TOR) Program Sanitasi Rumah Sakit*,. Salemba. Jakarta Pusat,
10. Kramat Raya. (2014). *Kerangka Acuan (TOR) Program Pengelolaan Limbah Padat, GAS dan Cair*. Jakarta Pusat.
11. Kramat Raya. (2014). *Panduan Manajemen Resiko Fasilitas Rumah Sakit Tingkat II Moh Ridwan Meuraksa*. Jakarta Pusat.
12. Kramat Raya. (2014). *SOP Limbah*. Jakarta Pusat Kramat Raya. (2014). *Pedoman Pengorganisasian Tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Jakarta Pusat.
13. Kramat Raya. (2014). *Panduan Manajemen Resiko Fasilitas Rumah Sakit Tk. II, Moh Ridwan Meuraksa*. Jakarta Pusat.
14. Kramat Raya. (2015). *Program Kerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS Tk. II Moh. Ridwan Meuraksa*. Jakarta Pusat.
15. Lapau, Buchari, Prof. Dr., dr, MPH. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Rineka Cipta. Bandung.

16. Mar'at, Samsunuwiyati, Psi, Prof. Dr & Kartono, Indieningsih, Lieke. (2006). *Perilaku Manusia, Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Jakarta.
17. Notoatmodjo, Soekidjo Prof. DR. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Bandung
18. Notoatmodjo, Soekidjo, Dr. Prof. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta,. Bandung.
19. Nugraheni, Surahma & Mulasari, Eskariana. (2013). *Analisa Tingkat Kepatuhan Petugas Linen Laundry Terhadap Sop Pencucian Linen Laundry di Rumah Sakit X di Yogyakarta*. Yogyakarta.
20. Pati, Soewondo.(2015). *Strategi Manajemen Perubahan Untuk Mendukung Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit* . Universitas Indonesia, Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat.
21. Rangkuti, Freddy. (2011). *Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko, Swot Balanced Scorecar*. Jakarta.
22. Rangkuti, Freddy.(1997). *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis Swot, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta.
23. Rudy, Halimun, MARS, Ir. (2009). *Enterprise Resource Planning di Rumah Sakit, Dr. dr. Boy S. Sabarguna*.
24. Sabarguna, Boy S, Dr.dr.H.MARS. (2006). *Keterampilan Berfikir Untuk Keputusan Manajemen, Konsorsium Rumah Sakit Islam*. Jateng-DIY.
25. Sahrial, Angkat. (2008). *Analisis Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan Perusahaan X*.
26. Siswanto, Dr. H.B., M.Si. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta.
27. Sugiyono, Dr, Prof. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
28. Suma'mur, Soedirman. (2014). *Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja*, Erlangga.
29. Syafrudin, SKM. M.Kes. (2009). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Kebidanan*, Universitas Sriwijaya. Palembang
30. Torang, Syamsir, Dr. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
31. Triyono, Ayon, M.Si, Drs. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kunci Sukses Meningkatkan Kinerja, Produktivitas, Motivasi, dan Kepuasan Kerja, Paradigma Baru*. Jakarta
32. Undang-Undang Tentang Bangunan Gedung Nomor 28, Tahun 2002

